

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KEGIATAN USAHATANI JAGUNG
DI DESA MALALIN KECAMATAN CENDANA
KABUPATEN ENREKANG**

***FARMERS' PERCEPTIONS OF CORN FARMING ACTIVITIES
IN MALALIN VILLAGE, CENDANA DISTRICT
ENREKANG DISTRICT***

Arjun Fikri Mubaraq

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Pare-pare

Correspondence Author : arjun1207fikri@gmail.com

ABSTRAK

Jagung merupakan tanaman pangan dunia terpenting selain gandum dan padi, selain sebagai sumber karbohidrat juga memiliki potensi yang besar untuk kepentingan industri pakan dan pangan. Tanaman jagung diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Persepsi petani dapat menjadi faktor pendorong ataupun penghambat dalam mengoptimalkan usahatani yang dilakukan, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang mendukung pengembangan pembangunan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap 1) keuntungan usahatani jagung, 2) penyediaan benih jagung, dan 3) penyediaan pupuk di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, karena dalam pelaksanaannya data kualitatif diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, studi literature, dan data kuantitatif didapatkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan menggunakan rumus matematika, data yang digunakan data primer dan sekunder. Terdapat 56 sampel dalam penelitian ini kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel, dan dianalisis menggunakan teknik analisis Skala Likert. Dari hasil penelitian diperoleh: 1) Sebanyak 91,07% petani responden memiliki persepsi bahwa usahatani jagung saat ini menguntungkan karena usahatani jagung mampu memaksimalkan potensi lahan sejak komoditi kakao memiliki penurunan. 2) 78,83% petani berkesimpulan ketersediaan benih bersubsidi mampu menunjang kegiatan usahatani jagung sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. 3) Menurut 75,77% petani bahwa ketersediaan pupuk sangat menunjang keberlanjutan usahatani jagung karena kebutuhan pupuk bagi petani disubsidi oleh pemerintah.

Kata kunci: Persepsi, Usahatani, keuntungan, benih, pupuk

ABSTRACT

Corn is the most important world food crop besides wheat and rice, apart from being a source of carbohydrates, it also has great potential for the benefit of the feed and food industry. Corn is expected to increase the income and standard of living of farmers. Farmers' perceptions can be a driving or inhibiting factor in optimizing the farming carried out, and be taken into consideration in determining policies that support the development of agricultural development. The purpose of this study was to determine farmers' perceptions of 1) corn farming profits, 2) corn seed supply, and 3) fertilizer supply in Malalin Village, Cendana District, Enrekang Regency. This research uses descriptive qualitative and quantitative methods, because in its implementation qualitative data is obtained through interviews, questionnaires, observations, literature studies, and quantitative data obtained in the form of numbers that are analyzed using mathematical formulas, the data used are primary and secondary data. There were 56 samples in this

study then processed using Microsoft Excel, and analyzed using Likert Scale analysis techniques. From the research results obtained: 1) As many as 91.07% of respondent farmers have the perception that corn farming is currently profitable because corn farming is able to maximize land potential since cocoa commodity has decreased. 2) 78.83% of farmers concluded that the availability of subsidized seeds is able to support corn farming activities so that the results obtained are more optimal. 3) According to 75.77% of farmers, the availability of fertilizer really supports the sustainability of corn farming because the fertilizer needs for farmers are subsidized by the government.

Keywords: Perception, farming, profit, seed, fertilizer

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Komoditas jagung selain sebagai sumber karbohidrat, juga memiliki potensi yang besar untuk kepentingan industri pakan dan pangan. Tanaman jagung diharapkan dapat bergerak positif dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Enrekang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km² dan kepadatan penduduk sebanyak ± 190.579 jiwa. Salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Enrekang merupakan lumbung pertanian yang menyumbang pendapatan perekonomian di sektor pertanian di Sulawesi Selatan.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Enrekang

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2017	18.121,70	99.467,70
2018	16.058,40	89.097,90
2019	22.218,30	122.446,60
2020	16.858,30	93.011,70

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang (2017-2020)

Tabel 1 menunjukkan tanaman jagung di Kabupaten Enrekang mengalami pasang surut pada jumlah produksinya. Pada tahun 2017 tanaman jagung di Kabupaten Enrekang memproduksi sebesar 99.467,7 ton, tahun 2018 mengalami penurunan produksi sehingga menghasilkan 89.097,9 ton, pada tahun 2019 produksi jagung naik hingga mencapai 122.446,6 ton, dan pada tahun 2020 produksi jagung kembali mengalami penurunan produksi, sehingga menghasilkan 93.011,7 ton.

Budidaya tanaman jagung di Kabupaten Enrekang banyak dikelola di Kecamatan Enrekang, Maiwa, dan Cendana, yang memiliki luas lahan dan produksi yang besar. Jagung adalah salah satu pekerjaan pokok petani dan sangat membantu petani, karena

tanaman jagung di Kabupaten Enrekang merupakan tanaman peralihan dari tanaman kakao.

Desa Malalin adalah desa yang berada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dan terdiri dari 3 kelurahan yaitu Dusun Malalin 1, Dusun Malalin 2, dan Dusun Pudete, dengan kepadatan penduduk hanya mencapai \pm 500 jiwa. Mayoritas penduduk di Desa Malalin berprofesi sebagai petani jagung, meski berada di daerah pegunungan dan perbukitan petani mampu menghasilkan panen yang melimpah.

Persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan kemudian diinterpretasikan. Seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem menilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan. Persepsi petani dapat menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan dalam usahatani jagung, sehingga persepsi ini menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui bagaimana persepsi petani mengenai usahatani yang dilakukannya, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang mendukung pengembangan pembangunan pertanian dalam usahatani jagung di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Keuntungan Usahatani Jagung

Usahatani adalah kegiatan yang dilakukan disuatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Menurut Mardani, dkk (2017) bahwa Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Kune (2017) mengemukakan bahwa usahatani jagung memberikan tambahan pendapatan bagi petani dan memiliki keuntungan relatif yang lebih besar. Tujuan kegiatan usahatani adalah untuk memperbesar penghasilan pelaku usaha tani guna memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Penyediaan Benih Terhadap Usahatani

Benih menjadi penentu awal keberhasilan dalam budidaya tanaman, penggunaan benih bermutu akan meningkatkan produktivitas, semakin baik mutu benih, maka semakin baik pula produksinya (Darwis, 2018). Penggunaan varietas unggul dapat menekan serangan OPT dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produksi. Namun, ketersediaan benih sering kurang memadai dan minat petani dalam

mengembangkan varietas unggul masih rendah. Upaya berbagai pihak sangat sangat diperlukan untuk menyebarluaskan penggunaan varietas unggul dan menjamin ketersediaan benih ditingkat petani. Penguatan kelembagaan perbenihan berperan penting dalam menyediakan benih. Perbaikan manajemen distribusi benih juga diperlukan agar benih yang dihasilkan penangkar dapat didistribusikan tepat waktu ke petani (Syahri, 2016).

Penyediaan Pupuk Terhadap Usahatani

Menurut Hartati (2015) dalam Adiraputra. S dan Supyandi. D (2021) Produksi dapat dijaga untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan memberikan input yang baik, salah satunya pupuk. Pemanfaatan pupuk yang memadai baik dalam jumlah, kualitas dan kontinuitasnya diperlukan untuk mengurangi kemunduran kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas yang berkelanjutan. Menurut Darwis dan Supriyati (2013) dalam Adiraputra. S dan Supyandi. D (2021) Subsidi pupuk dinilai masih dibutuhkan karena pupuk mempunyai peranan yang penting bagi peningkatan produksi pertanian. Dalam konteks pembangunan pertanian, pupuk merupakan salah satu unsur penting dan strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem usahatani.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap keuntungan budidaya usahatani jagung, penyediaan benih jagung, dan penyediaan pupuk di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan dan produksi yang besar.

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 orang petani jagung dari data populasi petani jagung yang diperoleh dari Kantor Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebanyak 280 orang \times 20%. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 56 orang petani jagung. Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut

Febtriko, A dan Puspitasari, I (2018) bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, karena dalam pelaksanaannya data kualitatif diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, studi literature, dan data kuantitatif didapatkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan menggunakan rumus matematika, data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

Analisis Data

Variabel yang diamati pada penelitian ini ada 3 yaitu: 1. Persepsi petani terhadap keuntungan usahatani jagung, 2. Persepsi petani terhadap penyediaan benih usahatani jagung, 3. Persepsi petani terhadap penyediaan pupuk usahatani jagung.

Adapun kategori yang akan diamati dalam persepsi petani terhadap keuntungan usahatani jagung yaitu : 1. Tidak Menguntungkan, 2. Kurang Menguntungkan, 3. Menguntungkan, dan 4. Sangat Menguntungkan. Sedangkan kategori yang diamati dalam persepsi petani terhadap penyediaan benih dan penyediaan pupuk yaitu : 1. Tidak Tersedia, 2. Kurang Tersedia, 3. Tersedia, dan 4. Sangat Tersedia.

Dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang dilakukan, maka dapat diperoleh rata-rata/skor untuk penetapan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Nilai Maksimum

Nilai maksimum = nilai tertinggi \times jumlah responden \times jumlah pernyataan

$$= 4 \times 56 \times 7 = 1.568$$

2. Nilai Minimum

Nilai minimum = nilai terendah \times jumlah responden \times jumlah pernyataan

$$= 1 \times 56 \times 7 = 392$$

3. Interval Kelas

Rumus :

$$\begin{aligned} i &= \frac{a-b}{k} \\ i &= \frac{1.568-392}{7} \\ &= 294 \end{aligned}$$

Keterangan :

- i = Interval kelas
- a = Jumlah skor/Nilai maksimum
- b = Jumlah skor/Nilai minimum
- k = Jumlah Kelas/kategori

Tabel 2. Kategori Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Usahatani Jagung.

No	Interval Kelas	Kategori
1.	392 - 686	Tidak Menguntungkan
2.	686 - 980	Kurang Menguntungkan
3.	980 - 1.274	Menguntungkan
4.	1.274 - 1.568	Sangat Menguntungkan

Sumber : (Data Primer) setelah diolah, 2021

Tabel 3. Kategori Persepsi Petani Terhadap Penyediaan Benih dan Penyediaan Pupuk.

No	Interval Kelas	Kategori
1.	392 - 686	Tidak Tersedia
2.	686 - 980	Kurang Tersedia
3.	980 - 1.274	Tersedia
4.	1.274 - 1.568	Sangat Tersedia

Sumber : (Data Primer) setelah diolah, 2021

Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban responden dibagi jumlah responden. Untuk menghitung skor rata-rata dengan rumus :

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Responden}}{\text{Pernyataan} \times \text{Responden}}$$

Berdasarkan hasil pengukuran skala likert, diperoleh persepsi petani terkait pengembangan usahatani jagung sebagai berikut:

1. Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Budidaya Usahatani Jagung

Persepsi petani terhadap keuntungan budidaya usaha tani jagung ada pada kategori menguntungkan, hal ini terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Budidaya Usahatani Jagung

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah Orang	Persentase %
1	Tidak Menguntungkan	392 - 686	0	0,00
2	Kurang Menguntungkan	686 - 980	4	7,14
3	Menguntungkan	980 - 1.274	51	91,07
4	Sangat Menguntungkan	1.274 - 1.568	1	1,79
Jumlah			56	100

Sumber: Pengolahan data penelitian 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa 91,07% petani setuju kalau usaha tani jagung mampu membantu petani dalam kegiatan usahatani setelah komoditi kakao bermasalah, karena petani mengatakan bahwa jagung mudah untuk diusahakan, biaya tenaga

kerja terjangkau, pengendalian hama dan gulma mudah, pengolahan pasca panen mudah, dan jagung merupakan penghasilan utama dan dapat memenuhi kebutuhan yang mampu meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya, sehingga sejak membudidayakan komoditi jagung, petani menganggap komoditi ini menguntungkan.

2. Persepsi Petani Terhadap Ketersediaan Benih Jagung Bersertifikat

Persepsi petani terhadap ketersediaan benih jagung bersertifikat bahwa benih yang ditanam petani berada pada kategori tersedia, hal ini terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Ketersediaan Benih Jagung Bersertifikat

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah Orang	Persentase %
1	Tidak Tersedia	392 - 686	0	0,00
2	Kurang Tersedia	686 - 980	11	18,87
3	Tersedia	980 - 1.274	44	78,83
4	Sangat Tersedia	1.274 - 1.568	1	2,30
Jumlah			56	100

Sumber: pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa kurang lebih 78,83% petani memiliki persepsi yang menyatakan ketersediaan benih jagung sangat mendukung keberlanjutan usahatani, karena petani mampu menghasilkan produksi yang maksimal, namun ada 18,88% petani memiliki persepsi yang berkesimpulan bahwa ketersediaan benih untuk usaha tani jagung kurang tersedia karena ketersediaan benih dari pemerintah tidak menentu pendistribusiannya, dan terkadang jenis varietas benih yang dibutuhkan petani kurang tepat dengan benih yang diberikan oleh pemerintah.

3. Persepsi Petani Terhadap Ketersediaan Pupuk Bersubsidi

Persepsi petani terhadap ketersediaan pupuk bersubsidi sangat membantu petani jagung, hal ini dapat diketahui pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Ketersediaan Pupuk Bersubsidi

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah Orang	Persentase %
1	Tidak Tersedia	392 - 686	1	0,51
2	Kurang Tersedia	686 - 980	11	20,41
3	Tersedia	980 - 1.274	42	75,77
4	Sangat Tersedia	1.274 - 1.568	2	3,31
Jumlah			56	100

Sumber: pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan tabel 6 tersebut diketahui bahwa data menunjukkan bahwa 75,77% petani menganggap bahwa ketersediaan pupuk mampu menunjang usaha tani jagung, karena penyediaan pupuk di lokasi penelitian disediakan oleh pemerintah, pupuk bersubsidi dapat mengurangi biaya usahatani, dan pupuk bersubsidi berdampak baik

terhadap lahan pertanian yang dapat meningkatkan produksi jagung sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Namun sebagian kecil petani beranggapan pupuk bersubsidi ini tidak memberikan efek apapun pada usaha tani jagung karena ketersediaan pupuk sekarang belum mampu memenuhi permintaan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebanyak 91,07% petani responden memiliki persepsi bahwa usaha tani jagung saat ini menguntungkan karena usaha tani jagung mampu memaksimalkan potensi lahan khususnya sejak komoditi kakao memiliki penurunan produksi dan bahkan saat ini banyak petani mengganti komoditi kakao menjadi lahan tanaman jagung.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,83% petani berkesimpulan ketersediaan benih bersubsidi mampu menunjang kegiatan usahatani jagung sehingga hasil yang diperoleh petani lebih maksimal.
3. Menurut 75,77% petani bahwa ketersediaan pupuk bersubsidi sangat menunjang keberlanjutan usaha tani jagung karena hampir seluruh kebutuhan pupuk bagi petani jagung disubsidi oleh pemerintah sehingga mempermudah kegiatan petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk bapak Yusriadi dan Arman yang telah memberikan bimbingan, dan kepada para petani responden yang ada di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, Universitas Muhammadiyah Parepare, Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, keluarga, sahabat, dan pihak-pihak yang telah membantu, karena penelitian dan jurnal ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang*. Enrekang Dalam Angka 2020. Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. Enrekang.
- Darwis, Supriyati. 2013 Dalam Adiraputra. S, Supyandi. D. 2021. *Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi*. *Mimbar Agribisnis* 7(1):594-606.

- Darwis, V. 2018. *Sinergi Kegiatan Desa Mandiri Benih dan Kawasan Mandiri Benih Untuk Mewujudkan Swasembada Benih*. Analisis Kebijakan Pertanian 16(1):59-72.
- Febtriko, A. Puspitasari, I. 2018. *Mengukur Kreatifitas Kualitas Programan Pada Siswa SMK Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Stimulasi Robot*. Rabit (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab) 3(1):1-9.
- Hartati. 2015. Dalam Adiraputra. S, Supyandi. D. 2021. *Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi*. Mimbar Agribisnis 7(1):594-606.
- Kune, S.J. 2017. *Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU*. Agrimor 2(4):55-56.
- Mardani, T.M. Nur, Satriawan. H. 2017. *Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuren*. Jurnal S. Pertanian 1(3):203-204.
- Syahri, Utami, R.S. 2016. *Penggunaan Varietas Unggul Tahan Hama dan Penyakit Mendukung Peningkatan Produksi Nasional*. J. Litbang Pertanian 35(1):25-36.